

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis tentang komponen dan fenomena serta hubungannya. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan model matematika, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah metode kausal. Metode kausal adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu resesi ekonomi (penurunan Produk Domestik Bruto (PDB)) dan arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik masalah yang dikaji dalam penelitian, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X seperti resesi ekonomi (penurunan Produk Domestik Bruto (PDB)) dan arus kas, sedangkan variabel Y adalah kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

3.3. Populasi dan Sampel

Selain itu, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang diteliti, tetapi mencakup semua sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Subsektor ritel dijadikan sampel untuk diuji, karena penurunan permintaan dan guncangan pasokan langsung dapat menyebabkan gangguan pada rantai pasokan internasional dan domestik. Keduanya menyebabkan penurunan produksi lebih lanjut, terutama di sektor perdagangan. Beberapa gerai perusahaan dagang

terpaksa ditutup (Golden Truly Mall, Matahari Department Store, Gramedia, Ace Hardware dan Ramayana) guna memperluas lokasi yang lebih strategis, ingin mengembangkan layanan *online*, dan sebagainya yang menjadi yang paling terpuak adalah anjloknya *footfall* dan penjualan akibat pandemi Covid-19 dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (www.cnnindonesia.com). Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif pada triwulan II 2021 didorong oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut subsektor ritel.

Menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi, karena perusahaan tersebut wajib menyampaikan laporan tahunan kepada pihak terkait untuk membantu pendataan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik target sampling. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor dagang eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2019-2021 secara berturut-turut.
2. Perusahaan sub sektor dagang eceran yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2019-2021.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap, terutama item- item yang menjadi variabel penelitian.

Tabel 3. 1 *Kriteria Sampel*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	28
2.	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tidak terdaftar secara konsisten selama tahun 2019 – 2021	(5)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2019 – 2021	(1)
Total Perusahaan yang dijadikan sampel		23

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berikut nama-nama perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 *Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2.	MAPI	PT. Mitra Adi Perkasa Tbk
3.	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
4.	LPPF	PT. Matahari Departement Store Tbk
5.	MCAS	PT. M Cash Integrasi Tbk
6.	NFCX	PT. NFC Indonesia Tbk
7.	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk
8.	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk
9.	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk
10.	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk
11.	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk
12.	DIVA	PT. Distribusi Vocuher Nusantara Tbk
13.	ECII	PT. Electronic City Indonesia Tbk
14.	DAYA	PT. Duta Intidaya Tbk
15.	KIOS	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk
16.	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk
17.	GLOB	PT. Globe Kita Terang Tbk
18.	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk
19.	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk
20.	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk
21.	MKNT	PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
22.	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk
23.	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam proses penelitian, karena bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data yang mendukung suatu penyelidikan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media

perantara. Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan yang dipublikasikan dari data terdokumentasi oleh lembaga tertentu. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui:

3.4.1. Analisa Data Keuangan

Analisa data keuangan diartikan sebagai kegiatan menganalisa dengan menggunakan perhitungan akuntansi untuk melihat keadaan keuangan objek. Keunggulan metode ini adalah dapat melihat bagaimana keadaan keuangan perusahaan melalui data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Metode analisa dipilih karena dengan menganalisa objek penelitian, peneliti bisa lebih jauh atau lebih dekat mengamati informasi yang dibutuhkan. Seluruh data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan pada profil perusahaan yang kemudian akan diolah menggunakan *software EViews12*. Penggunaan *software* ini didasarkan akan keunggulan yang membantu peneliti dalam mengolah data panel (gabungan dari data *cross section* dan *time series*) (Rahim et al., 2018).

3.4.2. Studi Pustaka

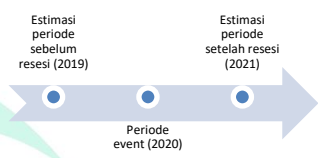
Melalui metode studi pustaka, informasi dan data diperoleh dari penelitian serupa sebelumnya yang memiliki kesamaan latar belakang, fokus masalah ataupun subjek dan objek yang diteliti. Metode ini juga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dari artikel atau jurnal yang mengangkat topik serupa.

3.5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Pengertian variabel bebas menurut (Sugiyono, 2017) adalah variabel yang menyebabkan terciptanya atau modifikasinya suatu variabel terikat, dan disebut juga sebagai variabel pengaruh. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah resesi ekonomi (penurunan Produk Domestik Bruto (PDB)) dan Arus Kas Operasi (AKO). Menurut (Sugiyono, 2017) Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau akibat dari variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (EVA).

3.5.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 3 *Operasionalisasi Variabel*

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Resesi Ekonomi (Penurunan Produk Domestik Bruto (PDB)) (X1)	Menurut Prasetyo (2011:28), pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan/diproduksi oleh seluruh warga masyarakat pada suatu wilayah negara yang bersangkutan (termasuk produksi warga negara asing di negara tersebut) dalam periode tertentu biasanya dalam satu tahun. Variabel independen dalam penelitian ini adalah adanya peristiwa resesi ekonomi yang terjadi Tahun 2019-2021 yang dalam hal ini merupakan <i>cut off</i> adanya variabel dependen.	<p>Resesi Ekonomi (Produk Domestik Bruto (PDB)) dalam penelitian ini menggunakan data berupa PDB yang didapatkan Badan Pusat Statistik dari tahun 2019-2021. Berikut ini gambaran periode event resesi ekonomi tahun 2019-2021 sebagai <i>cut off</i>/variabel pembeda dalam penelitian ini:</p>  <p>Estimasi periode sebelum resesi (2019) Estimasi periode setelah resesi (2021) Periode event (2020)</p> <p>Berikut perhitungan rumus PDB:</p> $PDB = C + I + G + (X-M)$ <p>Keterangan: C = Konsumsi Rumah Tangga I = Investasi G = Pengeluaran/ Belanja Pemerintah X – M = Ekspor dikurangi Impor</p>	Nominal
Arus Kas (X2)	Rasio ini menghitung banyaknya uang tunai yang dihasilkan bisnis sebagai hasil penjualan. Angka arus kas operasi yang baik, menyatakan angka lebih besar dari satu ,	<p><i>Rasio Arus Kas Operasi (AKO)</i></p> $= \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

	yang berarti bisnis berjalan dengan baik dan perusahaan memiliki cukup uang untuk beroperasi.		
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio profitabilitas yaitu <i>Net Profit Margin</i> .	$EVA = \text{Laba Operasi Bersih Setelah Pajak} - (\text{Biaya Rata} - \text{Rata Tertimbang dari Modal} \times \text{Modal yang Diinvestasikan})$	Rasio

Mengacu pada Tabel operasionalisasi variabel diatas, penelitian ini menggunakan skala rasio (pada variabel arus kas dan kinerja keuangan) dan nominal (pada PDB). Maka dari hal tersebut, perlu dilakukan transformasi data untuk menyesuaikan skala pengukuran. Jenis transformasi data yang dilakukan ialah teknik *square root* dengan Microsoft Excel. Transformasi data melalui *square root* ini memungkinkan data yang tersaji secara nominal untuk diakarkan sehingga data tersebut menjadi desimal (Hidayat, 2017).

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan peneliti, akan diolah menggunakan *software EViews12*, untuk mengetahui apakah resesi ekonomi (penurunan Produk Domestik Bruto (PDB)) dan arus kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan atau tidak. Penggunaan *software* tersebut mempertimbangkan adanya keunggulan dibandingkan dengan *software* lainnya. Keunggulan yang dimiliki ialah adanya fitur yang membantu peneliti dalam mengolah data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

Data *cross section* yang digunakan berasal dari laporan keuangan auditan pada seluruh perusahaan sub sektor dagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan peneliti, yaitu sebanyak tiga tahun. Dengan demikian, jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan klasifikasi tersebut ialah sebanyak 69 (enam puluh sembilan) sampel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kualitas data yang dipakai atas hipotesis

yang dibangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan penggunaan variabel angka.

3.6.1. Estimasi Model Regresi

Ketika melakukan estimasi model regresi, peneliti menggunakan 3 (tiga) model pendekatan, yaitu:

1. *Fix Effect Model* (FEM) merupakan model pendekatan yang mengacu pada perbedaan intersep dapat mengakomodasi perbedaan antar perusahaan.
2. *Random Effect Model* (REM) merupakan model pendekatan yang mampu mengestimasi variabel gangguan yang memungkinkan adanya ahubungan, baik antar waktu dan individu. Model ini memiliki keuntungan dalam menghilangkan heterokedastisitas.
3. *Common Effect Model* (CEM) merupakan model pendekatan dimana data *time series* serta data *cross section* dapat digabungkan, sehingga perbedaan dimensi waktu ataupun individu tidak diperhatikan.

3.6.2. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan 3 (tiga) model pendekatan sebelumnya, peneliti akan memilih model yang sesuai dengan tujuan dari dilakukannya penelitian. Berdasarkan penelitian (Febryanti & Purnomo, 2021) dan (Nurhidayanti et al., 2021), terdapat 2 (dua) cara dalam memilih model regresi data panel. Cara tersebut meliputi:

1. Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan dengan membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fix Effect Model* (FEM). Dasar pengambilan keputusan dari uji ini ialah jika *probability F* dan *Chi-Square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan, jika nilai *probability F* dan *Chi-Square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) (Basuki, 2019). Kemudian, apabila berdasarkan uji chow lalu model yang terpilih adalah *common effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih *fixed effect*, maka dilakukan uji hausman untuk menentukan antara model *fixed effect* atau *random effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

2. Uji hausman merupakan pengujian yang membandingkan antara *fix effect model* dengan *random effect model*. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika nilai *probability F* dan Chi-Square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *random effect model*, sedangkan jika nilai *probability F* dan Chi-Square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *fixed effect model* (Basuki, 2019).
3. Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang melakukan perbandingan antara Common Effect Model(CEM) dengan Random Effect Model(REM). Penentuan keputusan sebagai dasar percobaan ini, jika *probability F* dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka pengujian regresi data menggunakan CommonEffectModel (CEM). Sedangkan jika nilai *probability F* dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka pengujian regresi data menggunakan Random Effect Model(REM) (Basuki, 2019).

3.6.3. Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif ialah metode yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum – minimum, sum, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2017). *Mean* digunakan dalam memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel, standar deviasi digunakan dalam menilai dispersi rata - rata dari sampel, dan maksimum - minimum digunakan dalam melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal tersebut perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier disebut sebagai model yang baik dalam memenuhi asumsi klasik. Maka uji klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi pada variabel X1, X2, dan Y. Uji asumsi klasik secara garis digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan diantaranya:

3.6.4.1. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik terdapat kejadian homokedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas yang digunakan adalah scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan asumsi sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu (titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit)), maka terindikasi terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan dalam menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menguji apakah distribusi data normal atau tidak digunakan Uji *Histogram Normality Test* dengan menggunakan analisis sebagai berikut (Rosadi, 2012):

1. H_0 : *error term* berdistribusi normal
2. H_1 : *error term* tidak berdistribusi normal

Jika P-value < Alpha, maka H_0 ditolak.

3.6.4.3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan dalam menguji model regresi linear, apakah memiliki korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya. Autokorelasi timbul akibat observasi berurutan dalam waktu yang berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini muncul akibat kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi dan observasi lainnya. Ukuran dalam menentukan adanya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) yakni:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.6.4.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan dalam menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas ditemukan korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol). Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikorelasi, sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, namun secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), termasuk indikasi adanya multikorelasi.
3. Multikorelasi dapat dilihat dari nilai *Variance-Inflating-Factor* (VIF), jika $VIF < 10$, tingkat kolineritas dapat ditoleransi.

Dalam penelitian ini, penulis memilih uji multikorelasi dengan memerhatikan nilai *Variance-Inflating-Factor* (VIF).

3.6.5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model linier regresi yang variabel dependennya termasuk fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda bermanfaat dalam meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik perumusan kebijakan manajemen maupun telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan resesi

ekonomi dan profitabilitas perusahaan sebagai variabel independen (Ghozali, 2011). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Kinerja keuangan perusahaan)

b₀ = Konstanta

X₁ = Resesi ekonomi (Penurunan Produk Domestik Bruto (PDB))

X₂ = Arus kas

e = Faktor kesalahan

b₁, b₂ = Koefisien regresi parsial

3.6.6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya sumbangan variabel bebas (X) dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat (Y) secara bersama-sama dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai *R Square* antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai *R²* semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Maka, banyak peneliti sebelumnya yang memberikan saran untuk menggunakan nilai *Adjusted R²*, untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Menurut (Gujarati, 2003) dalam (Ghozali, 2018) jika dalam uji empiris dapat dinilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel tergantung (Ghozali, 2018).

3.6.7. Uji t

Korelasi persial dalam regresi berganda bertujuan untuk melihat besarnya hubungan antara dua variabel yang bebas dari variabel lainnya. Uji t ini bertujuan dalam menguji pengaruh variabel bebas (status keanggotaan dan jenis pembiayaan) pada pembiayaan terikat (pencairan pembiayaan tanpa agunan).

Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y secara terpisah digunakan uji t. Rumusan yang digunakan yakni :

$$t = b_1 / [(sb)]_1$$

Keterangan :

t = nilai hitung

b1 = nilai koefisien variabel independen (variabel X)

sb1 = standard error dari variabel independen (variabel X)

Berikut kriteria pengujian uji t yakni :

1. Jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima berarti terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara individual pada variabel terikat.
2. Jika signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas secara individual pada variabel terikat.

3.6.8. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan dalam menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh pada variabel dependen. Dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel independen yang terdiri dari variabel status keanggotaan dan jenis pembiayaan mempengaruhi variabel terikatnya, yaitu pencairan pembiayaan tanpa agunan. Formula yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2 / K}{[1 - R^2][n - k - 1]}$$

Keterangan:

K = banyaknya variabel bebas

R² = koefisien Determinasi

n-k-1 = derajat bebas penyebut

Kriteria penilaian yang dapat ditetapkan yakni:

1. Jika F hitung > F tabel maka variabel-variabel bebas digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

2. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

